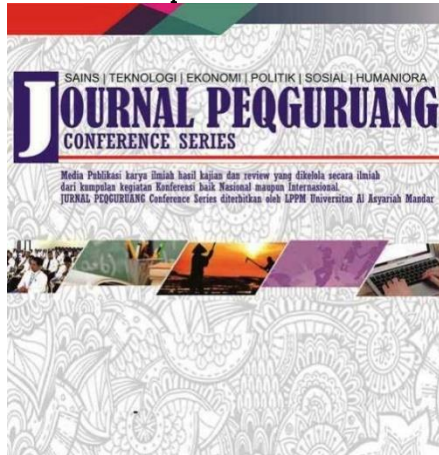


Graphical abstract



STUDI TENTANG ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA RATTE KECAMATAN TUTAR

¹*Asri Syamsul, ²Rustam IR, ³Muhammad Syaeba

Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
asrisyam250@gmail.com

Abstract

This study by conducting structured interviews, meaning in-depth interviews with dropouts and collecting data with documentation to determine the location and research subjects. This study is an attempt to find out the policy of the Ratte village government in tackling dropouts in Ratte Village, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency in 2021. This research is an attempt to find out (1) What are the efforts of the village government in tackling school dropouts? (2) What are the hopes and constraints of village orders in dealing with school dropouts? (3) What causes children to drop out of school in Ratte Village? (4) How are the efforts of orders and parents in directing their children who have dropped out of school to know the importance of education?. The results of the study obtained 2 factors as follows: 1) internal factors, the reason for the child dropping out, including the absence of fees to continue school to the next level, and not being able to socialize with the school environment. 2) External factors include low motivation from parents, low family economy, and environmental influences due to lack of educational or school facilities and (social) relationships. The hope of school dropouts is how the village government budgets through ADD (Village Fund Allocation).

Keywords: Policy, School, Dropouts

Abstrak

Studi Tentang Anak yang Putus Sekolah Di suatu Desa Ratte Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. (Dibimbing oleh Rustan IR dan Muhammad Syaeba). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode data dengan melakukan wawancara terstruktur artinya wawancara yang dalam kepada Anak putus sekolah dan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mengetahui lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui Kebijakan pemerintah desa Ratte dalam yang menanggulangi Anak Putus Sekolah di Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa upaya pemerintah desa dalam menanggulangi anak putus sekolah? (2) Apa harapan dan kendala pemerintah desa dalam menanggulangi anak putus sekolah? (3) Apa yang menyebabkan anak putus sekolah di desa Ratte? (4) Bagaimana usaha pemerintah dan orang tua dalam mengarahkan anaknya yang mengalami putus sekolah untuk mengetahui pentingnya pendidikan?. Hasil penelitian diperoleh 2 faktor sebagai berikut: 1) faktor internal, alasan anak putus, meliputi tidak ada biaya untuk lanjut sekolah ke jenjang selanjutnya, dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkup sekolah. 2) faktor eksternalnya adalah karena sangat rendah motivasi dari sekolah akibat minimnya fasilitas pendidikan atau sekolah seta (sosial). Adeanya putus sekolah adalah bagaimana pemerintah desa menganggarkan melalui ADD (alokasi dana desa).

Kata Kunci: Kebijakan, Anak, Putus, Sekolah

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2427>

Received : 04 Agustus 2021 | Received in revised form : 28 September 2021 | Accepted : 20 November 2021

1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan salah satu bentuk desentralisasi dari pemerintah pusat, pada intinya desentralisasi atau pemberian wewenang kepada pemerintah daerah guna memenuhi semua kepentingan bangsa dan negara yang secara keseluruhan, upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan bangsa dan negara pemerintahan harus mampu menjalankan perannya dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik, sejahtera, dan memberikan keadilan bagi masyarakatnya. (TBSA, 2014)

Berdasarkan nilai desentralisasi maka pemerintah daerah yang berwenang bertanggung jawab dalam mengurus pemerintah daerah sehingga meningkatkan potensi yang dimiliki termasuk dan sumber daya yang termasuk dalam penjaminan masyarakat yakni dalam bidang pendidikan dan tentunya dalam fasilitatif dalam membangun suatu pembangunan. Dan memungkinkan kesadaran dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan bersosial (Musa, 2017)

Disamping itu, memformulasikan suatu kebijakan yaitu yang tercantum dengan UURI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar bangsa dan negara mendapatkan tujuan yang dapat diharapkan dengan tujuan supaya potensi pendidik dapat berkembang dengan masyarakat sosial yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berilmu, berakhlak mulia, bertanggung jawab (Kemenkeu, 2003).

Pergaulan anak bisa mempengaruhi proses bentuk pribadi anak dan dalam lingkup anak bisa berpengaruh proses sosialisasi anak. Maka dari itu Anak harus diberikan bimbingan untuk melakukan bergaulan yang positif agar proses pertumbuhan kepribadian anak tidak dipengaruhi oleh pergaulan yang bersifat negatif. Ada beberapa yang mampu mempengaruhi pertumbuhan anak yang bersifat positif yaitu lingkungan dan tempat tinggal dan lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Salah satu bentuk dari orang tua dalam keberhasilan dalam pendidikan dari anak ialah dengan memberikan perhatian. Dengan anak inilah yang bertujuan kepada suatu objek perhatian yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. (Suryabrata, 2016).

Masalah utama yang dilakukan oleh seorang anak dalam kendala putus sekolah adalah karena adanya kekurangan biaya dan juga kurang menguntungkan dan juga jalur dalam kasus keterbatasan adalah karena sekolah sangat jauh dan sengan minim dalam fasilitas pendidikan (BPS, 2020).

Penelitian terkait mengenai tentang anak putus sekolah sudah ada sebelumnya, dalam hal ini guna menghindari kesamaan peneliti akan memaparkan beberapa tulisan terkait dengan penelitian ini. (Arizona, 2013).

Selanjutnya penelitian dengan judul faktor penyebab putus sekolah dasar (Studi kasus anak putus sekolah di desa kayubulan kecamatan batuda pantai kab. Gorontalo (Tety i. Latibu, 2012).

Selanjutnya penelitian terkait dengan studi kasus anak putus sekolah pernah dilakukan penelitian oleh salah satu dosen Universitas Al Asyariah Mandar yaitu bapak (Ahmad Al Yakin 2016) dengan judul “ Dampak Perceraian Orang tua terhadap anak” (Yakin, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami masalah sosial atau fokus pada individu (Raco, 2018).

Penelitian ini memusatkan dan memungkinkan studi dalam kedalaman data dan menjadi pertimbangan dalam penelitian dalam model ini dan menjadi pertimbangan yang mendalam (Dewi & Hidayah, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Tentang Anak Putus Sekolah

Berdasarkan hasil dan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dslsm menganalisis suatu sekolah yang putus sekolah dengan tingkat yang sangat tinggi dan memberikan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan penulis dengan informan dengan judul analisis penyebab anak putus sekolah di desa ratte dan mengembangkan dan menganalisis berdasarkan materi..

Berdasarkan penelitian ini bahwa faktor yang menyebabkan anak untuk putus sekolah adalah karena minat siswa yang sangat kurang dan dalam latar belakang keluarga yang sangat rendah.

Sangat Kurang minat belajar anak putus sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA di Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka anak putus sekolah dan orangtua putus sekolah dikarenakan karena faktor ekonomi yang sangat tipis atau rendah dibandingkan dengan biaya sekolah dan tidak ada kesadaran dalam melakukan dan mencari uang untuk bisa mendapatkan uang untuk biaya pendidikan mereka mereka hanya mencari uang dan menghabiskan untuk berfoya foya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa kurangnya siswa dalam melakukan atau dalam pendidikan karena minat anak putus sekolah yang sangat kurang dan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat itu sendiri dan disebabkan anak-anak sangat rentan dengan putus sekolahnya.

Latar Belakang Ekonomi Keluarga Di Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkannya dengan anak-anak putus

sekolah terhadap pemerintah dengan nilai ekonomi yang sangat tidak relevan dengan orangtua petani dan mengalami kekurangan dan kebutuhan anak yang sangat tidak cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengetahui bahwa dengan keluarga yang tidak mampu atau ekonomi yang sangat kurang dapat mampu mengelola dan menjamin kebutuhan seorang anak dalam pendidikan atau dalam keluarga dengan nilai ekonomi yang sangat tidak mampu untuk mengikuti pendidikan.

Sangat Rendah tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah di Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anak-anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah dan pemerintah desa Ratte, didapat bahwa latar belakang pendidikan warga desa Ratte rata-rata tamatan SD, namun ada beberapa orang yang tamat perguruan tinggi (S1). Maka dari itu rata-rata orang yang putus sekolah yang pada dasarnya sangat berpengaruh besar dalam sistem pendidikan dengan kemampuan yang sangat rendah karena kebanyakan siswa sangat tidak mampu dalam melakukan pendidikan dengan kurangnya dukungan dari orang tua. Dan juga dalam pengaruh lingkungan yang tidak stabil dan juga kurangnya dukungan dan arahan orangtua dan teguran semata. Hanya peringatan biasa dalam setiap kegiatan tersebut, ketika anaknya memutuskan untuk tidak sekolah orangtua hanya mengarahkan kepada seorang siswa untuk emnajak membantu pekerjaan orang tua misalnya bertani dan tidak memberi teguran yang keras.

Dengan demikian maka penilaian ini mengharapkan kesadaran dari seorang siswa dalam mengelola putus sekolah dan sangat menyebabkan anak rentan putus sekolah yang sangat tinggi.

Lingkungan Pergaulan menjadi faktor penyebab Siswa Putus Sekolah di Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Dengan ini siswa yang putus sekolah mampu bekerja dan mencari uang dengan menanam kakao dan uang tersebut dari hasil panen mereka menggunakan untuk membeli sebuah barang yang berharga seperti motor, dengan demikian kita simak bahwa mereka sering juga bergabung untuk berbagi pengalaman dan akhirnya anak yang tadinya sekolah itu sangat terpengaruh dengan lainnya dan memutuskan untuk tidak kembali ke sekolah, dan mengikuti jejak temannya yang yang bermasalah dan untuk bekerja mencari uang. Karena daerah pertanian dan perkebunan di desa ratte sangat subur dan mereka tidak susah payah dalam bertani.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dalam lingkungan pergaulan dalam putus sekolah dalam desa ratte kecamatan tubbi taramanu kab. Polewalimandar sangat berpengaruh dalam keadaan sekitar 70% anak yang

telah putus sekolah di desa ratte dan disebabkan karena lingkungan pergaulan.

Usaha yang dapat dilakukan oleh desa untuk mengatasi masalah anak putus sekolah di Desa Ratte Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar

Dengan ini hasil observasi yang telah dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi maka peneliti melakukan penelitian keadaan anak-anak yang telah putus sekolah dengan orang tua anak yang juga putus sekolah dan pemerintah desa ratte, dan didapat bahwa pemerintah desa ratte sudah berusaha untuk mengatasi dan mencari solusi anak-anak yang putus sekolah dengan cara untuk memfasilitasi mereka dan melanjutkan sekolah kesetaraan (sekolah perpakatan) gratis, dengan bagaimana cara dan upaya pemerintah dalam melakukan sosialisasi dengan desa setempat, dengan mendirikan suatu sekolah dari luar dan misalnya pindok yang ada di desa campalagian dan seperti hasan jamani, yang berada di dalam kabupaten polewali mandar dan untuk datang ke desa ratte, dan melakukan sosialisasi kepada anak-anak yang putus sekolah dan melanjutkan pendidikan agar mereka tetap termotivasi dalam pendidikan.

4. SIMPULAN

Dalam suatu anak yang putus sekolah kecamatan tubbi taramanu kabupaten polewali mandar yang merupakan masalah sosial yang tidak akan pernah terselesaikan karena hampir sebagian warga desa ratte kecamatan tubbi taramanu tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Adapun faktor penyebab anak yang telah putus sekolah yang ada di desa ratte kecamatan tubbi taramanu kab polewali mandar meliputi latar belakang pendidikan orang tua yang sangat rendah dan tingkat sosial ekonomi yang rendah, dan sangat kurang motivasi dalam berpengaruh lingkungannya dan kurangnya perhatian dalam orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam mengatasi suatu banyaknya putus sekolah dengan diantaranya formal atau sekolah dengan tujuan memberikan kesempatan dalam belajar dalam warga desa ratte kecamatan tubbi taramanu yang berada di kabupaten polewali mandar.

Dalam satu hasil penelitian diperoleh dua faktor antara lain alasan anak dalam putus sekolah meliputi tidak ada biaya dalam putus sekolah kejenjang selanjutnya dan tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Adapun faktor eksternalnya adalah dengan fasilitas pendidikan yang dapat diharapkan dari anak putus sekolah dengan tidak memiliki kemauan karena adanya faktor dari luar itu sendiri.

SARAN

Bagi pemerintah dalam sebuah desa. Dan diharapkan dapat memperhatikan warga desa yang telah dilakukan dengan memfasilitasi pendidikan formal terhadap pendidikan yang sangat menekankan dengan menciptakan motivasi dan dorongan kepada semua masyarakat dengan kepentingan pendapat dari

seseorang dengan menawarkan pendidikan yang sangat baik bagi orang lain dan sangat berkelanjutan dengan mengikuti dan mengejar paket dala suatu pendidikan.

Diharapkan bagi orang tua mampu melakukan dan memberikan dorongan terhadap anak supaya bisa dapat lebih mengembangkan pendidikan dan juga dapat menyelesaikan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan kurangnya rujukan dengan membangun kepercayaan terhadap orang tua dan khususnya terhadap para pembaca yang sangat lumrah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, M. M. (2013). *“Kajian Tentang Siswa Putus Sekolah Pada Tingkat SMA/SMK Di Kabupaten Gresik(Studi Kasus Di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik).”*
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/4090>
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik.*
<https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Kemenkeu. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm>
- Musa. (2017). Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 107–125.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya.*
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Suryabrata, S. (2016). *Pengertian Perhatian Orang Tua PSYCHOLOGYMANIA.*
<https://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-perhatian-orang-tua.html>
- TBSA. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.* 634.
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Tety i. Latibu. (2012). *Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo) / UNG REPOSITORY.*
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/121408033/faktor-faktor-penyebab-putus-sekolah-dasar-studi-kasus-pada-anak-putus-sekolah-di-desa-kayubulan-kecamatan-batudaa-pantai-kabupaten-gorontalo.html>
- Yakin, A. Al. (2016). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa). *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasayarakatan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35329/FKIP.V8I1.18>